

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER BATAGAK PANGULU
DATUAK BASA SUKU SIKUMBANG DI NAGARI SIKUMBANG BUKIK
KECAMATAN PALEMBAYAN**

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Studi S1
pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang



Oleh :

HAYYU MARDHATILLAH
1201200/2012

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

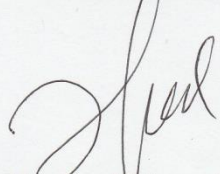
**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER BATAGAK PANGULU
DATUAK BASA SUKU SIKUMBANG DI NAGARI SIKUMBANG BUKIK,
KECAMATAN PALEMBAYAN**

Hayyu Mardhatillah

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Hayyu Mardhatillah untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2016
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Hendra Afriwan, S.Sn, M.Sn
NIP. 19770401.200812.1.002

Dosen Pembimbing II



Dini Faisal S.Ds. M.Ds.
NIP. 19840909.201404.2.003

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman target audien dan belum optimalnya media dalam penyampaian informasi tentang *batagak pangulu* menjadi faktor utama penulis merancang film dokumenter *Batagak Pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang Di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembayan*. *Batagak pangulu* ini dibuat dalam bentuk film dokumenter bertujuan agar masyarakat dapat lebih mudah memahami kegiatan *batagak pangulu* dan melestarikan nilai-nilai tradisi tersebut, didukung oleh beberapa media lainnya yang membantu media utama untuk memperkenalkan subjek kepada target audien yaitu poster, stiker, baju kaos, tas, cover CD, CD label, *wrist band* (gelang tangan), dan *backdrop*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi, buku dan internet. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan pendekatan 5w+1h yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana).

Kata kunci: Film Dokumenter, *Batagak Pangulu*

ABSTRACT

Lack of understanding of the target audience and not optimal media in disseminating information about *Batagak pangulu* a major factor in designing a documentary film writer *Batagak Pangulu Datuak Bases Tribe Sikumbang In Sikumbang Bukik Nagari District of Palembayan*. *Batagak pangulu* is made in the form of a documentary film aimed so that people can more easily understand the activities *Batagak pangulu* and preserve the values that tradition, supported by several other media that help the major media to introduce the subject to the target audience, namely posters, stickers, T-shirts, bags, CD covers, CD labels, wrist bands (bracelets), and the backdrop. Data collection methods used were interviews, observation, documentation, books and the internet. Data analysis methods were used that approach 5w + 1h that is what (what), who (who), when (when), where (in which), why (why) and how (how).

Keywords : Documentary, *Batagak Pangulu*

Perancangan Film Dokumenter Batagak Pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang Di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembayan

Hayyu Mardhatillah¹, Hendra Afriwan², Dini Faisal³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Email: hayyumardhatillah@gmail.com

ABSTRACT

Lack of understanding of the target audience and not optimal media in disseminating information about Batagak pangulu a major factor in designing a documentary film writer dokumenter *Batagak Pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang Di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembayan*. Batagak pangulu is made in the form of a documentary film aimed so that people can more easily understand the activities Batagak pangulu and preserve the values that tradition , supported by several other media that help the major media to introduce the subject to the target audience , namely posters , stickers , T-shirts , bags , CD covers , CD labels , wrist bands (bracelets) , and the backdrop. Data collection methods used were interviews , observation , documentation , books and the internet . Data analysis methods were used that approach 5w + 1h that is what (what) , who (who) , when (when) , where (in which) , why (why) and how (how) .

Keywords: Documentary Film, Batagak pangulu

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Batagak Pangulu Datuak Basa di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang” diangkat karena menurut penulis objek yang diangkat menarik, karena setelah penulis melakukan wawancara dengan *datuak Nadua* yang merupakan narasumber penulis bahwa di Nagari Sikumbang Bukik prosesi adat yang dilakukan dalam acara *batagak pangulunya* berbeda dari tempat lain yaitu dalam prosesi *batagak pangulu* di Nagari Sikumbang Bukik ada tradisi *malamang* (membakar lemang), *mambantai bantiang* (menyembelih sapi), *mangukua karambia ka lamang jo randang* (memarut kelapa untuk lemang dan rendang) yang dikerjakan oleh laki-laki dan *sumando* saja, dan di Nagari Sikumbang Bukik ini harus ada tiga hidangan wajib yang akan dihidangkan untuk pengulu dan *niniak mamak* pada saat di rumah gadang *nan batanggo* yaitu *gulai bukek* (kuah sate), *randang* (rendang), dan *sampadeh dagiang* (asam pedas daging). Gelar *datuak basa* merupakan gelar dari *datuak* suku Sikumbang. Suku sikumbang merupakan kembangan dari suku Koto Piliang yang dicetuskan oleh Dt Katumanggungan. Pemilihan objek *Batagak Pangulu Datuak Basa di Nagari Sikumbang Bukik* ini juga untuk melestarikan budaya Minangkabau yang banyak mengandung nilai moral, sosial dan juga budaya.

Pemilihan media audio visual disini disebabkan karena zaman sekarang merupakan zaman teknologi yang semuanya serba canggih dan kebiasaan generasi muda zaman sekarang adalah menonton. Pemilihan media ini juga berhubungan dengan target audien yang mana target audiennya adalah pemuda-pemudi berumur 17–35 tahun. Mengapa media audio visual berupa film dokumenter penulis pilih

disini karena media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar, yang jalan ceritanya tidak dibuat-buat yang merupakan cerita alami sesuai dengan kenyataan, film dokumenter juga merupakan media komunikasi massa yang bertujuan sebagai penyebaran informasi budaya dan sosial.

Biasanya media lebih menarik jika menampilkan gambar yang bergerak. Prosesi adat akan lebih mudah dimengerti apabila dapat dilihat dan didengar, daripada didengar saja karena prosesi adat merupakan prosesi yang rumit dan panjang karena itu film dokumenter merupakan media yang tepat dalam menyampaikan informasi agar efektif dan efisien.

Pembuatan film dokumenter tentang *Batagak Pangulu* ini dirancang untuk melestarikan budaya Minangkabau yang tidak dihiraukan lagi oleh pemuda-pemudi *anak nagari*, juga untuk menjadi bukti sejarah dan acuan bagi penerus yang akan datang. *Batagak Pangulu Datuak Basa* Suku Sikumbang di Nagari Sikumbang Bukik ini belum pernah di dokumentasikan sebelumnya maka dari itu penulis ingin mendokumentasikan Prosesi *Batagak Pangulu ini*. Jadi penulis mengangkat judul “***Perancangan Film Dokumenter Batagak Pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang di Nagari Sikumbang Bukik, Kecamatan Palembang***”.

B. Metode Penelitian

Dalam perancangan film dokumenter *Batagak Pangulu Datuak Basa suku Sikumbang* di Nagari Sikumbang Bukik, Kecamatan Palembang ini memerlukan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, buku dan internet. Wawancara dilakukan dengan *Datuak Basa* dan *Datuak Mangkudun* di Nagari Sikumbang Bukik, Kecamatan Palembang yang dilakukan pada

tanggal 7 Maret 2016 di Nagari Sikumbang Bukik. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi dilakukan dengan dialog tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak. Observasi adalah Melakukan kunjungan langsung ketempat objek penelitian, yaitu di Nagari Sikumbang Bukik, Kecamatan Palembang yang dilakukan pada tanggal 5 maret 2016 untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai *batagak pangulu*. Memperoleh dokumentasi mengenai *batagak pangulu* sebagai pembanding ide baru dan hasil media yang lama sehingga media film dokumenter agar lebih menarik dan lebih meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengetahui tentang *batagak pangulu*. Kemudian mengumpulkan data dari buku dan internet untuk data yang valid.

Metode analisis data yang digunakan pada film dokumenter ini adalah menggunakan 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). Karena film dokumenter ini bukan merupakan sebuah promosi, tetapi penyampaian informasi maka penggunaan metode 5W+1H lebih efektif digunakan.

C. Pembahasan

Film dokumenter yang akan penulis rancang merupakan film dokumenter yang bertujuan untuk melestarikan dan menginformasikan kepada target audien kebudayaan Minangkabau. film dokumenter ini terdapat nilai moral, nilai adat, dan nilai sosial di dalam pelaksanaan *batagak pangulu* tetapi dikemas dalam film dokumenter.

Pada perancangan film dokumenter ini terdapat beberapa teori penting antara lain; *batagak pangulu*, desain komunikasi visual, komunikasi, media utama dan media pendukung sebagai media untuk menyampaikan informasinya.

1. Batagak Pangulu

Batagak pangulu lazim disebut dengan *malewakan gala*, kata *malewakan* yaitu *maimbau ka nan banyak, manyorakkan ka nan rapek* artinya adalah bahwa seseorang yang secara resmi menurut adat telah dikukuhkan kepemimpinannya (Arifin, 2012:79).

2. Desain Komunikasi Visual

Kusrianto (2007:12) desain berkaitan dengan perancangan estetika, cita rasa, serta kreativitas. Komunikasi adalah ilmu yang bertujuan menyampaikan maupun sarana untuk menyampaikan pesan dan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat. Selain itu kusrianto juga menjelaskan desain komunikasi visual memiliki 3 dasar konsep utama, yaitu konsep komunikasi, kreatif dan media. Film dokumenter *batagak pangulu* ini penulis menyampaikan pesan kepada target audien melalui visual dalam bentuk media audio visual yaitu film dokumenter.

3. Komunikasi

Mulyana (2014:5) Komunikasi memiliki empat fungsi yakni, Komunikasi Sosial, Komunikasi Ekspresif, Komunikasi Ritual, dan Komunikasi Instrumental.

Film dokumenter *batagak pangulu* ini terdapat fungsi komunikasi Ritual karena acara *batagak pangulu* merupakan sebuah upacara peresmian seorang *pangulu* atau datuk yang dalam acara itu orang mengucapkan kata-kata (petatah-

petitih) dan menampilkan perilaku simbolik seperti “*mambantai bantiang dan malamang*”.

Fungsi komunikasi ritual yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama.

4. Media Utama dan Media Pendukung

Dalam perancangan film dokumenter *batagak pangulu* ini, akan diinformasikan dalam media utama yaitu film dokumenter jenis dokudrama. Film dokumenter ini juga akan diiringi dengan beberapa media pendukung seperti poster, stiker, baju kaos, tas, CD label, Cover CD, *wristband*, dan *backdrop* sebagai pendukung media utama.

Berikut adalah storyline dari film dokumenter *batagak pangulu* yang akan dibuat.

Judul . *Batagak Pangulu Datuak Basa di Nagari Sikumbang Bukik*

Video dibuka dengan cuplikan suasana asri Sagari Sikumbang Bukik dan juga suasana daerah Palembang.

Di daerah Palembang terdapat sebuah nagari yaitu Nagari Sikumbang Bukik. Di Nagari Sikumbang Bukik ini merupakan nagari dimana didalam nya hanya suku Sikumbang saja yang tinggal.

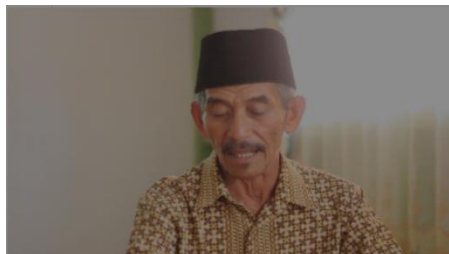
Film ini akan menampilkan prosesi acara *Batagak Pangulu Datuk Basa Suku Sikumbang Di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang* yang dimulai dari kebersamaan masyarakat dalam bergotong royong mempersiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum acara *batagak pangulu* dilaksanakan. Gotong royong

yang dilakukan adalah membersihkan dan menghias *rumah gadang* utama. Film dokumenter yang akan dibuat adalah jenis dokudrama. karena disini menggunakan wawancara dan ada contoh gambar kejadian yang tujuannya agar target audien yang akan dipakai untuk acara *batagak pangulu*, kemudian dilanjutkan dengan *malamang* sementara kaum ibu *malamang* para bapak dan *sumando* memarut kelapa di depan atau di halaman *rumah gadang* guna untuk santan *lamang* dan *randang*. Keesokan paginya gotong royong dilanjutkan dengan memeras kelapa yang telah diparut sebelumnya untuk dimasukkan ke *lamang*, sementara itu sebagian masyarakat menyiapkan tungku untuk memasak *lamang* di belakang *rumah gadang* tua. Gotong royong dilanjutkan dengan *mambantai bantiang* yang merupakan hal yang wajib dalam acara *batagak pangulu* di Nagari Sikumbang Bukik, setelah itu dilanjutkan dengan memotong daging dan membagi daging yang telah di sembelih tadi menjadi beberapa bagian, untuk *rendang*, *gulai bukek* dan *sampadeh dagiang* kemudian dilanjutkan dengan memasak *rendang* di tungku.

Keesokan harinya adalah hari H acara *batagak pangulu*, dimulai dari berkumpulnya semua ninik-mamak 30, datuk basa dan *bundo kanduang* di balai adat. Di balai adat dilakukan *sambah manyambah* dan pemakaian baju pangulu kepada datuk baru yang akan diangkat. Setelah itu *baarak* yang dilakukan untuk *malewakan datuak basa* yang baru *baarak* di mulai dari balai adat sampai pada Nagari Sikumbang Bukik yang *baarak* di iringi musik tradisional. Sesampai di gerbang Nagari Sikumbang Bukik *pangulu* yang *diarak* disambut oleh *silek* setelah itu baru duduk ditenda yang didirikan di depan *rumah gadang* utama

untuk *ninik-mamak* sebelum memasuki *rumah gadang* untuk menikmati tari piring dan *randai* yang dipersembahkan. Setelah itu dilanjutkan dengan masuk kedalam *rumah gadang* utama untuk meresmikan dan pemakaian *saluak* kepada *datuak basa* yang baru diangkat serta sambutan dari camat. Setelah itu acara dilanjutkan dengan makan makanan ringan yaitu dengan *lamang*, *pinyaram* dan makanan tradisional lainnya, selanjutnya dilanjutkan dengan makan siang yang dihidangkan dengan makanan wajib yang di sajikan yaitu *sampadeh dagiang*, *randang* dan *gulai bukek* (kuah sate) yang hanya ada pada acara *batagak pangulu* di Palembang, dan acara *batagak pangulu* selesai.

Beberapa cuplikan film dokumenter *Batagak Pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang Di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang*.



Gambar. 1 Opening Scene
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 2. Opening
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 3. Suasana Persawahan Palembang
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 4. Judul Film Dokumenter
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 5. Membakar lemang
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 6. *Mambantai bantiang*
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 7. Sambah Manyambah

Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 8. Sambah Manyambah
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 9. Peletakan Siriah
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 10. Baarak
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 11. Pupuik
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 12. Silek
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 13. Randai
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 14. Niniak-Mamak Memasuki *Rumah gadang*
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 15. Pemasangan Saluak
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 16. Pembacaan Sumpah
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 17. Penyajian Makanan Ringan Dan Berat
Sumber : Hayyu Mardhatillah



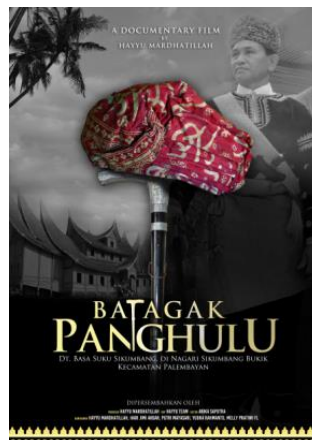
Gambar 18. Wawancara
Sumber : Hayyu Mardhatillah

Media utama berbentuk film dokumenter *batagak pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang Di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang* menceritakan tentang prosesi *batagak pangulu* yang dimulai dari gotong royong masyarakat sikumbang bukik membersihkan Nagari Sikumbang Bukik dan *rumah gadang* yang akan digunakan untuk acara *batagak pangulu*, kemudian dilanjutkan dengan *malamang*, *mambantai bantiang*, *mangukua karambia* dan *marandang* kemudian dilanjutkan dengan prosesi *batagak pangulu* pada hari H dimulai dari balai adat dan *diarak* ke Nagari Sikumbang Bukik yang disambut dengan *silek* dan sajian randai dan musik tradisional di halaman *rumah gadang* sebelum memasuki *rumah gadang nan batanggo*. Dilanjutkan dengan *sambah manyambah*, pemasangan *saluak*, pembacaan sumpah, sambutan camat, hidangan makanan ringan dan makanan berat, nyanyian *sambah* penutup acara *batagak pangulu* dan di dokumenter ini ditutup dengan wawancara *datuak* tentang harapan

untuk pemuda anak nagari kedepannya pada acara adat Minangkabau yang masih ada.

Durasi film dokumenter ini kurang lebih 20 menit, dengan pengerjaan pengambilan gambar, pemilihan video yang akan dimasukkan kedalam film dan *editing* video. Film dokumenter ini merupakan jenis dokudrama yang menampilkan wawancara setelah itu *cut to* ke visual agar target audien tidak merasa bosan dan juga ditambahkan dengan *motion grafik* yang menjelaskan visual yang ditampilkan agar target audien lebih mengerti dengan visual yang ditampilkan.

Selanjutnya beberapa desain media pendukung, yaitu poster, stiker, dan tas.



Gambar 19. Poster
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 20. Stiker
Sumber : Hayyu Mardhatillah



Gambar 21. Tas
Sumber : Hayyu Mardhatillah

Pada desain media pendukung batagak panghulu ini menggunakan ilustrasi utama *saluak dan tungkek* karena makna filosofis yang terkandung dalam dua benda ini. Saluak melambangkan derajat yang tertinggi dalam masyarakat dan kedalaman ilmu orang yang memakainya. tungkek melambangkan kemakmuran nagari dan komando terhadap anak dan kemenakan. Font yang digunakan dalam *Headline* poster ini adalah *trajan pro* yang bermakna kewibawaan. pada kata *batagak* huruf T dimodifikasi menjadi sebuah ilustrasi *tungkek* yang menyambung pada huruf N pada kata panghulu yang memberikan ciri khas pada *Headline*. Pada desain media pendukung ini digunakan dua warna yaitu hitam dan emas yang diambil dari warna hitam yaitu dari baju *panghulu*, makna hitam di Minangkabau memiliki arti filosofi “Tahan Tampo” yang berarti tahan uji, dan makna hitam telah disepakati oleh orang Minangkabau sebagai simbol masyarakat Minangkabau. kemudian warna keemasan dari hiasan pada pakaian penghulu yang bermakna kemakmuran dan kekayaan.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan, Film dokumenter merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi melalui audio (suara) dan visual (gambar) yang membuat penonton tertarik untuk melihat film dokumenter. Oleh karena itu dipilih media film dokumenter untuk menyampaikan informasi kepada pemuda-pemudi karena akan lebih efektif, sebab di dalam film dokumenter faktor utama yang menjadi daya pikat adalah suara yang disertai gambar.

Pembuatan film dokumenter Batagak pangulu ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan media yang bermanfaat bagi pemuda-pemudi yang Dalam perancangan film dokumenter ini juga digunakan media tambahan sebagai pendukung penyampaian informasi komik anak ini juga digunakan beberapa media tambahan sebagai pendukung poster, stiker, baju kaos, tas, CD label, Cover CD, *wristband*, dan *backdrop*. Semua Media pendukung ini diharapkan dapat menjangkau dan memberikan informasi kepada target *audience*.

Saran, dengan perancangan film dokumenter ini tidak hanya diharapkan memberikan media informasi saja tetapi dapat menjadi pembelajaran kepada pemuda-pemudi sebagai generasi penerus bangsa untuk melestarikan budaya Minangkabau yang masih ada sampai sekarang

Merancang sebuah film dokumenter diperlukan kemajuan sumber daya yang kreatif serta pemahaman dan penguasaan teknik agar memperindah film dokumenter nantiya. Susunan kerja dalam perancangan sangat penting agar tidak terjadi kekacauan dalam proses produksi film dokumenter. Shotlist, *storyline*,

storyboard, komputerisasi, serta tahap *editing* sampai *finishing* menjadi tahapan dalam perancangan film dokumenter sampai benar-benar menjadi sebuah film dokumenter.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis melalui bimbingan oleh pembimbing I Bapak Hendra Afriwan, S.Sn, M.Sn, dan pembimbing II oleh Ibu Dini Faisal S.Ds. M.Ds,

Daftar Rujukan

Arifin, B. dkk. 2012. *Manajemen Suku*. Jakarta: Solok Saiyo Sakato.

Kusrianto, A. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Mulyana, D. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset